



**Strategi Penggunaan Identitas Lokal oleh Pamityang2an Qwerty
Radio Dalam Mempertahankan Eksistensi**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata S1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Irfan Zuldi

NIM : 14030110141043

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

ABSTRAK

Judul : Strategi Penggunaan Identitas Lokal oleh Pamityang2an Qwerty Radio Dalam Mempertahankan Eksistensi

Nama : Irfan Zuldi

NIM : 14030110141043

Radio Streaming adalah bentuk *digital* dari radio konvensional. *Radio Streaming* saat ini dinilai lebih efisien dan mudah karena perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga banyak orang beralih ke *radio streaming*. Bermula dari sebuah kontrakan di daerah Yogyakarta, para pendiri *radio streaming* Pamityang2an qwerty radio ini memulai mengudara. Dengan menggunakan twitter sebagai alat komunikasi dengan para pendengarnya, radio ini adalah radio yang pertama kali mengudara dengan konsep tidak dengan suara penyiarinya, melainkan twitter sebagai penggantinya.

Penulis meneliti strategi penggunaan identitas lokal dan kebudayaan oleh Pamityang2an qwerty radio dalam mempertahankan eksistensi. Yogyakarta kota yang sangat menjunjung tinggi budaya membuat radio ini sangat dikenal dikalangan anak muda, tidak hanya di Yogya saja melainkan di luar kota karena penggunaan teknologi *streaming* yang membuat jangkauan yang tidak terbatas selama para pendengar memiliki koneksi internet.

Selain itu unsur kebudayaan yang melekat dari radio ini sangat kental, yang membuat radio ini sangat menarik untuk diteliti. Konsep *streaming* yang dipadukan dengan twitter sangat membantu dalam melebarkan pendengar mereka. Dan identitas lokal serta kebudayaan yang mereka usung pun membedakan mereka dengan radio *streaming* lainnya.

Di perjalanannya yang memasuki tahun kelima, Pamityang2an qwerty radio juga menemukan hambatan-hambatan dalam menjalankan radio ini, seperti perpanjangan tangan dari radio konvensional yang merambah dunia streaming dengan dana yang besar, serta munculnya radio-radio streaming lainnya. Namun, hal tersebut dihadapi dengan strategi yang mereka punya untuk dapat mempertahankan eksistensi mereka hingga saat ini.

Kata kunci : Radio Streaming, Identitas Lokal, Budaya, Eksistensi Radio Lokal, Pamityang2an qwerty radio

ABSTRACT

Title : Strategy of Using Local Identity by Pamityang2an Qwerty
Radio in Maintaining Existence
Name : Irfan Zuldi
NIM : 14030110141043

Streaming radio is a digital form of a conventional radio. Streaming radio today is considered more efficient and easier due to the development of increasingly advanced technology so many people turn to streaming radio. Starting from a rent house in the region of Yogyakarta, the founders of Pamityang2an qwerty streaming radio began broadcasting. By using twitter as a means of communication with the audience, the radio was the first radio broadcasting without voice of announcer, but twitter as his successor.

The author examines the strategy of using local identity and culture by qwerty Pamityang2an radio in maintaining existence. Yogyakarta city that upholds the cultural make this radio very well known among young people, not only in Yogya, but outside the city. But due to the use of streaming technology that makes an unlimited range for reach the audience who have an internet connection.

In addition, the inherent cultural elements of this radio is very thick, which makes this radio is very interesting to study. The concept of streaming, combined with twitter very helpful in widening their listeners. And local identity and the culture of their stretcher also differentiate them with other streaming radio.

On the journey enters its fifth year, Pamityang2an radio qwerty also find obstacles in running this radio, such as the extension of the conventional radio streaming reaching the world with substantial funds, as well as the emergence of other streaming radio stations. There's a side those thing could be done by they strategy to keep they're existences until now.

Keywords : Streaming Radio, Local Identity, Culture, Local Radio Existences, Pamityang2an qwerty radio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi tentu akan diikuti oleh berbagai konsekuensi yang menyertainya dan berpengaruh pada masa depan kehidupan manusia. Perkembangan teknologi merupakan perluasan berbagai kemungkinan di dunia. Dibalik kemudahan yang diagung-agungkan oleh perkembangan teknologi saat ini, pergeseran budaya tradisional menuju digital juga mempengaruhi berbagai macam pola hidup masyarakat kita. Berkembangnya internet di Indonesia banyak memengaruhi pola konsumsi masyarakat akan hiburan dari berbagai jenis media. Radio *streaming* adalah salah satunya, dengan menggunakan internet, masyarakat dapat mendengarkan berbagai jenis radio dari seluruh Indonesia, bahkan seluruh dunia. Sekarang ini banyak bermunculan radio streaming lokal daerah yang memiliki ciri khas masing-masing akan konsep dan cara penyiarnya.

Radio internet yang juga dikenal sebagai webradio, netradio, streaming radio atau e-radio adalah layanan penyiaran audio yang di transmisikan melalui internet. Penyiaran yang dilakukan melalui internet disebut sebagai *webcasting* karena tidak menular secara luas. Radio internet memiliki sebuah media streaming yang dapat menyediakan saluran audio terus menerus dan tidak ada kontrol operasional penyiaran seperti media penyiaran tradisional pada umumnya. Banyak stasiun radio internet yang berasosiasi dengan stasiun radio tradisional (bukan stasiun radio internet), namun bagi radio internet yang

jaringannya hanya menggunakan internet dan tidak berasosiasi dengan radio tradisional, maka stasiun radionya bersifat independen dan tidak tergabung dalam perusahaan penyiaran manapun.

Penggunaan internet oleh anak muda sekarang ini sudah menjadi hal yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan pokok, dimulai dari pencarian informasi hingga hiburan pun menggunakan internet. Dengan menggunakan jejaring sosial twitter sebagai media interaksinya, *pamityang2an qwerty radio* memungkinkan para penggunanya untuk melakukan suatu hal yang lebih dari sekedar menerima informasi saja dan memasukan elemen sosial dimana pengguna dapat mengembangkan dan berbagi konten dengan bebas untuk disebar dan digunakan kembali sehingga menciptakan bentuk baru dalam berinteraksi sosial melalui internet. Garton (dalam Gane dan Beer, 2008:25-27) berpendapat, jejaring sosial merupakan seperangkat hubungan sosial seperti pertemanan, pekerjaan atau pertukaran informasi.

RUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi *Pamityang2an qwerty radio* untuk mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah perkembangan radio streaming, baik dalam menarik pendengar melalui strategi programing, aktivitas promosi, pemanfaatan teknologi, dan sumber daya manusia?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menjelaskan pemanfaatan identitas lokal sebagai eksistensi dari sebuah radio *streaming*.
2. Mengetahui strategi *Pamityang2an qwerty radio* untuk mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah kompetisi industri media radio streaming.

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif yang dimaksud untuk memperoleh gambaran mendalam tentang eksistensi radio streaming lokal independen, dalam hal ini adalah *Pamityang2an qwerty radio* dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio streaming independen, sekaligus gambaran mengenai strategi yang digunakan *Pamityang2an qwerty radio* untuk mempertahankan eksistensinya. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007:308).

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, guna mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Creswell (1998:61) dan Mulyana (2002:201) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian empiris yang menyelidiki dan menguraikan fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terbukti secara jelas, dengan menggunakan berbagai sumber termasuk obeservasi,

wawancara, materi audio-visual, dan dokumen atau laporan. Dalam hal ini peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin mengenai subjek yang diteliti melalui sumber-sumber tersebut. Adapun design yang studi kasus dalam penelitian ini merupakan studi kasus tunggal (*single case studi design*)

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Untuk menganalisis penelitian yang menggunakan metode studi kasus, maka dilakukan langkah-langkah sebagaimana disarankan Robert K. Yin (1984) sebagai berikut: (1) Pengumpulan informasi, melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung; (2) Reduksi. Langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian; (3) Penyajian. Setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan. (4) Tahap akhir, adalah menarik kesimpulan. Creswell mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu 1) pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul; 2) interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada suatu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna; 3) peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori; 4) pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisis data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus.

KERANGKA TEORI

RADIO SIARAN SEBAGAI MEDIA MASSA

Mengenai radio yang digunakan sebagai alat atau media komunikasi massa yang selanjutnya disebut sebagai radio siaran (*broadcasting*) mula-mula diperkenalkan oleh David Sarnoff pada tahun 1915. Dan pada tahun 1916 Dr. Lee De Forest melalui radio eksperimennya telah menyiarkan kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat antara Wilson dan Hughes kepada masyarakat umum, sehingga ia dianggap sebagai pelopor radio. Untuk itu, ia dijuluki *The father of radio* atau bapak radio. Dr. De Forest juga yang mula-mula menyiarkan berita radio, sedang yang melakukan eksperimen menyiarkan music ialah DR. Frank Conrad pada tahun 1919. Mulai tahun 1920 masyarakat Amerika Serikat telah dapat menikmati radio secara teratur dengan berbagai programnya (Effendy, 1990 : 23).

RADIO INTERNET

Pada mulanya, Internet dikembangkan oleh Pentagon, pada tahun 1960-an. Internet merupakan sistem hubungan jarak jauh dari berbagai jaringan komputer, yang dihubungkan melalui modem dan jalur telepon (Bland, Theaker & Wragg, 2001: 32). Radio internet yang juga dikenal sebagai *web radio*, *net radio*, *streaming radio* atau *e-radio* adalah layanan penyiaran audio yang ditransmisikan melalui internet. Penyiaran yang dilakukan melalui internet disebut sebagai *webcasting* karena tidak mengudara secara luas melalui sarana nirkabel. Radio internet memiliki sebuah media *streaming* yang dapat menyediakan saluran audio terus menerus dan tidak ada kontrol operasional penyiaran seperti media

penyiaran tradisional pada umumnya. Banyak stasiun radio internet yang berasosiasi dengan stasiun radio tradisional (bukan stasiun radio internet), namun bagi radio internet yang jaringannya hanya menggunakan internet dan tidak berasosiasi dengan radio tradisional, maka stasiun radionya bersifat independen dan tidak tergabung dalam perusahaan penyiaran manapun (Sawyer, Stacey C & William, Brian K. 2001:20).

STRATEGI COMMUNITY RELATIONS DAN PROGRAM RADIO

Media memiliki sejarah yang panjang sebagai pendukung kegiatan komunikasi. Dalam konteks ekonomi, media sangat erat kaitannya dengan bisnis dan industri. Media juga telah membaur dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki beragam fungsi yang mampu memengaruhi aktifitas masyarakat secara menyeluruh. (Straubhaar&LaRose, 2004: 33). Dalam menjalankan dan mengelola media agar dapat mempertahankan eksistensinya ditengah kompetisi yang ketat, maka diperlukan strategi. Strategi mencerminkan kesadaran organisasi atau perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana organisasi atau perusahaan harus bersaing dan organisasi atau perusahaan apa yang menjadi pesaingnya. Strategi dalam radio streaming itu sendiri dituangkan dalam bentuk susunan program mata acara siaran. Media-media pada umumnya membedakan segmennya berdasarkan rubrik yang terdapat dalam masing-masing media. Baik dalam media cetak maupun elektronik. Segmentasi, *Targeting*, dan *Positioning* adalah turunan dari materi dasar proses kegiatan penyiaran radio, yaitu proses komunikasi, karakter media radio dan orientasi pasar.

KESIMPULAN

1. Strategi Pamityang2an sebagai media radio streaming lokal independen di Yogyakarta, mencoba untuk konsisten terhadap komitmennya dalam identitas lokal dan kebudayaan. Dengan membawa identitas lokal dan kebudayaan Pamityang2an dapat terus eksis ditengah gempuran radio konvensional yang menggunakan streaming sebagai perpanjangan tangan mereka. Kekayaan identitas lokal dan juga budaya yang mereka usung menjadi nilai lebih ditelinga para pendengarnya. Humor-humor kelokalan yang mereka usung menjadi senjata utama mereka dalam menarik para pendengar mereka. Serta, berbagai dukungan mereka akan acara-acara kebudayaan turut membuat mereka dapat mendapatkan sorotan, dikala radio lainnya mengusung tema kekinian.
2. Radio tidak dapat dipungkiri lagi sekarang ini bukan lagi menjadi primadona bagi masyarakat dalam mencari informasi maupun hiburan. Dengan berkembang pesatnya dunia teknologi terutama digital banyak perubahan yang dilakukan oleh radio, salah satunya adalah menggunakan media streaming sebagai salah satu sumber perpanjangan tangan mereka. Namun, banyak pula radio streaming yang berdiri tidak berawal dari radio konvensional salah satunya Pamityang2an. Walaupun tidak memiliki dana yang besar radio ini memiliki pendengar loyal yang banyak. Berbagai strategi dan kebijakan disiapkan, dimulai dari radio non komersil (tidak menerima iklan sama sekali) agar tetap dapat mempertahankan

ideologinya dan agar tidak terikat dengan pihak luar dan menjaga lokalitas daerah. Selain itu Pamityang2an memperkuat strateginya dalam mempertahankan eksistensi dan meraih pendengar. Strategi tersebut diantaranya membentuk *community relations*, pembedaan format siaran, memperkuat *positioning*, dan kreatif siaran. Dengan strategi dan kebijakan tersebut Pamityang2an mampu bersaing dalam industri radio streaming dan tetap eksis didaerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah. 2014. Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Astuti, Santi Indra. 2008. Jurnalisme Radio Teori dan Praktik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Effendy, Onong Uchjana. 1991. Radio Siaran: Teori dan Praktek. Bandung: CV Mandar Maju.

Maryani, Eni. 2011. Media dan Perubahan Sosial Suara Perlawanan Melalui Radio Komunitas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moloeng, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bungin, Burhan (ed).(2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rachmiatie, Atie. 2007. Radio Komunitas Eskalasi Demokratisasi Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

[/http://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Internet/](http://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Internet/)Diakses Pada Hari Rabu Tgl 9 Juni 2014 Pkl 10.30 WIB)

Koran Kompas edisi Jumat 13 Februari 2015 hal 33 dan 37